

ABSTRAK

Syauhan Ajmi, 19010303027, “*Ru’yatullah Menurut Perspektif Syeikh Ibrahim al-Laqqâni dalam Kitab Jauharah at-Tauhid*”. Pembimbing: (1) Dr. Irfan Noor, M.Hum. dan (2) Dra. Hj. Noor‘ainah, M.Fil.I., Skripsi, Banjarmasin, Universitas Islam Negeri Antasari, 2024.

Kata Kunci: Syeikh Ibrahim al-Laqqâni, *Jauharah at- Tauhid*, *Ru’yatullah*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis terhadap pembicaraan tentang ilmu kalam dalam dunia Islam yang mempunyai daya tarik tersendiri, karena dalam pembahasannya mengandung pemikiran yang khas dari Islam, sehingga semakin memperkuat pondasi keislaman. Ilmu kalam ialah cabang ilmu pengetahuan Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan hadist yang dalam pembahasannya memuat masalah seperti ketuhanan, penciptaan alam semesta, nilai baik atau buruk dan lain sebagainya. Didalam ilmu kalam, terdapat salah satu pembahasan yang sering dijadikan objek kajian oleh para *mutakallimin* (ahli kalam) yaitu masalah ketuhanan, dan diantara perkara penting dalam masalah ketuhanan ini adalah *ru’yatullah* atau keyakinan melihat Allah. Secara garis besar, kelompok kalam dalam Islam terbagi menjadi dua golongan dalam menyikapi masalah *ru’yatullah*, kelompok pertama meyakini bahwa *ru’yatullah* itu mungkin terjadi dan kelompok kedua memustahilkannya. Kedua kelompok tersebut sama-sama berpegang pada hujjah dan argumentasinya masing-masing. Dari kelompok pertama kemudian memunculkan faham-faham baru terhadap konsep *ru’yatullah* apakah bisa terjadi didunia atau di akhirat, apakah dengan memakai mata kepala atau mata hati. Dalam kajian ini, penulis memilih Syeikh Ibrahim al-Laqqâni sebagai subjek penelitian, karena beliau merupakan seorang ulama berpengaruh di dunia Islam dengan karyanya yang monumental yaitu kitab *Jauharah al-Tauhid*.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep *ru’yatullah* menurut Syeikh Ibrahim al-Laqqâni sebagaimana yang telah termuat di dalam kitabnya *Jauharah al-Tauhid* dan menemukan corak pemikirannya lebih condong kepada salah satu aliran dalam ilmu kalam. Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan menggunakan kajian pustaka (*Library Research*) yakni studi yang mengkaji penelurusan serta penelaahan literatur.

Hasil penelitian ini adalah menurut Syeikh Ibrahim al-Laqqâni *ru’yatullah* adalah sesuatu yang boleh saja terjadi (*jaiz*) menurut akal, di dunia maupun akhirat. Hal ini karena Allah adalah wujud dan setiap yang wujud boleh-boleh saja dilihat. Akan tetapi *ru’yatullah* di dunia tidak pernah terjadi bagi selain Nabi Muhammad. Adapun meru’ya itu dengan menggunakan mata kepala bukan dengan hati. Lebih lanjut al-Laqqâni menjelaskan bahwa melihat tuhan itu tidak khusus dengan menggunakan mata kepala saja tapi seluruh anggota tubuh mausia bisa untuk meru’ya Allah di Akhirat. Dalam hal cara melihat Allah Al-Laqqâni menjelaskan bahwa *ru’yatullah* itu tanpa cara dan batas yaitu proses terjadinya *ru’yatullah* itu secara *بِلا كَيْفٍ وَلَا أَحْصَارٍ* "*bila kaifin wan lan hishori*" yakni dengan tanpa suatu cara dan tanpa ada batas. Ungkapan "*bila kaifin wa lan hishori*" ini mengandung dua

makna: Pertama bahwa *ru'yah* itu tidak menggunakan cara bagi zat yang dilihat dengan satu cara di antara cara-cara makhluk yakni saling menghadap, mengambil jihat (arah), mengambil tempat dan yang lainnya. Kedua Bahwa tidak ada batas bagi zat yang dilihat di sisi orang yang melihat dengan sekira ia dapat meliputinya karena mustahilnya segala batas dan akhir atas Allah. Maka Allah akan dilihat dengan tanpa satu kaifiyyat (tata-cara) daripada kaifiyyat-kaifiyyat yang biasa terjadi sewaktu melihat jisim-jisim (fisik) dan juga dengan tanpa *Ihatoh* (batas). dalam masalah *ru'yatullah* al-Laqqâni banyak terpengaruh oleh pemikiran Asy'ary dan Maturidi.